

## **IPTEKS BAGI MAHASISWA KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS NEGERI MANADO**

**Recky H. E. Sendouw, Revolson A. Mege, Jeane Tuilan, Jeane Mantiri**

Universitas Negeri Manado  
Kampus Unima di Tondano Minahasa  
Email : [reckyhes@yahoo.com](mailto:reckyhes@yahoo.com)

### **Ringkasan Eksekutif**

Para mahasiswa Universitas Negeri Manado memiliki potensi besar untuk menjadi wirausaha yang sukses jika diberikan pelatihan, pemantauan dan pendampingan kewirausahaan yang komprehensif. Masalahnya, sejauh ini hal-hal yang disebutkan di atas tidak diperoleh mahasiswa secara praktis. Melalui Program Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK), siswa diberikan pelatihan, mentoring dan pengalaman nyata dalam kewirausahaan. Metode yang dilakukan dalam program ini disesuaikan dengan kondisi tenant. Hasil dari program IbK ini jelas di mana saat ini ada 8 mahasiswa pemula yang telah berhasil membuka usaha mereka.

**Kata Kunci:** IbK, Kewirausahaan, Mahasiswa, UHEC, Unima

### ***Executive Summary***

*The students of University of Manado have great potential to become successful entrepreneurs if provided with comprehensive entrepreneurship training, monitoring and mentoring. The problem, so far the things mentioned above are not obtained by students practically. Through Sciences Technology and Arts for Entrepreneurship Program (IbK), students are given training, mentoring and real experience in entrepreneurship. The methods undertaken in this program are adapted to the tenant conditions. The result of this IbK program is clear where there are currently 8 start up students who have successfully opened their business.*

**Keywords:** *IbK, Entrepreneurship, Student, UHEC, Unima*

### **A. PENDAHULUAN**

Universitas Negeri Manado (Unima) saat ini bekerja sama dengan *Humber Institute of Technology and Advanced Learning Canada* dalam *Sulawesi Economic Development Strategy (SEDS) Project* yang sedang mengimplemetasikan program kewirausahaan terapan (*applied entrepreneurship*) yang sebagai salah satu aspek dalam proses pembelajaran, Project ini sudah berlangsung sejak Tahun 2012. Sejak

Tahun 2013-2015 Project ini memberikan fasilitas 6 kali workshop kewirausahaan terapan dengan durasi sekitar 360 jam kerja untuk 18 dosen kewirausahaan dan bantuan teknis penyusunan modul kewirausahaan terapan. Setelah mendapatkan workshop dan menyusun modul, di tahun 2016 ini sedang dalam tahap *pilot project* pemberian mata kuliah Kewirausahaan Terapan 1 dan 2 dalam 2 semester berturut pada 4 Fakultas di 13 Program Studi di lingkungan Universitas Negeri Manado dengan jumlah mahasiswa

yang mengambil kelas ini sekitar 500 orang.

Sebelum proyek ini berlangsung di Unima mata kuliah kewirausahaan diberikan di beberapa fakultas seperti Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Fakultas Teknik dalam 1 semester. Akan tetapi karena metode pengajarannya lebih fokus pada teori maka dampak dari mata kuliah ini untuk menghasilkan wirausaha baru hampir tidak terlihat. Melalui proyek SEDS ini mata kuliah kewirausahaan diberikan dalam 2 semester dimana semester pertama diberikan dalam bentuk teori dan semester kedua mahasiswa dituntut melakukan praktek pembuatan bisnis plan dan mengimplemetasikan ide bisnis ke dalam bentuk produk yang siap dijual. Pada akhir mata kuliah dibuat event Entrepreneurship day selama 2 hari, produk dan ide siap jual ini akan dipamerkan dan dipresentasikan di depan juri dan pengunjung. Bekerja sama dengan Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan, ide maupun produk yang berkualitas dan layak jual akan diberikan modal pendanaan dari Program Wirausaha Mandiri (PMW).

Saat ini Program Kewirausahaan Unima hanya bertumpu pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan belum ada PKMK maupun IbKIK. Program PMW inibiasanya membiayai sekitar 40-50 mahasiswa setiap tahun dengan pemberian pelatihan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen dan membuat rencana bisnis atau studi kelayakan usaha sampai dengan pemberian modal kerja. Pelaksanaan

kegiatan PMW dengan pola yang saat ini berlaku di Unima, ternyata tingkat keberhasilannya sangat rendah. Sampai saat ini tidak ada catatan keberhasilan tenant baru yang masih bertahan dari Program PMW. Kondisi ini mencerminkan bahwa ada kelemahan dalam proses *methods of delivery* pembelajaran kewirausahaan terutama penekanan aspek transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Padahal potensi mahasiswa wirausaha di Unima saat ini cukup besar. Hal ini terlihat sejak implementasi kurikulum *applied entrepreneurship*, sudah lebih dari 100 mahasiswa yang berhasil membuat produk yang menarik dan layak jual walaupun memang perlu peningkatan dalam hal kualitas produk, maupun design kemasan. *Product line* hasil karya mahasiswa bervariasi, terdiri dari produk makanan ringan, kaos yang di design menarik, asesories rumah tangga, peralatan dari barang/bahan bekas daur ulang, tanaman hias sampai pada bahan ajar, game, dan aplikasi berbasis *on-line*.

Setelah melalui proses seleksi untuk ikut dalam program mahasiswa wirausaha, mahasiswa yang ada dibawah binaan UHEC harus segera berupaya untuk melakukan start up bisnis. Akan tetapi kendala dilapangan saat ini, ternyata matakuliah kewirausahaan terapan yang sudah diberikan selama 2 semester belum mampu mengcover semua kebutuhan mahasiswa untuk start up bisnis. Masih dibutuhkan pelatihan lanjutan dan pembimbingan (*coaching*) serta monitoring lanjutan untuk mengurangi resiko kegagalan dalam berwirausaha. Melalui Ipteks bagi Kewirausahaan, mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan serius untuk

memulai bisnis akan dibantu dengan program pelatihan, coaching dan bantuan penyelesaian masalah bisnis yang dihadapi, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan dalam bisnis.

## B. SUMBER INSPIRASI

Beberapa hal yang mendorong dilaksanakannya I<sub>b</sub>K ini adalah:

1. Ketersediaan lapangan kerja menjadi masih menjadi masalah yang dihadapi oleh lulusan perguruan tinggi. Banyak dari mereka yang tidak terserap dalam dunia kerja akhirnya menjadi pengangguran karena tidak memiliki ketrampilan berwirausaha (Kourilsy and Walstad, 1998).
2. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi meluncurkan program wirausaha mahasiswa di Tahun 2009 untuk memfasilitasi mahasiswa yang tertarik memulai bisnis di bidang Ilmu pengetahuan, Teknologi dan seni (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)
3. Pencanangan pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM untuk menciptakan 1 juta wirausaha baru dalam 5 Tahun (RPJM 2015-2020) untuk mengurangi jumlah pengangguran.
4. Usaha Pemerintah menjadikan Indonesia sebagai negara maju di Tahun 2045 (Indonesia emas). Dalam berbagai literatur dijelaskan bahwa salah satu syarat menjadi negara maju adalah memiliki wirausahaan sebesar 2 persen dari jumlah penduduk. Saat proposal program ini ditulis tahun 2016 tercatat persentase wirausaha di

Indonesia kurang dari 2 persen dari Total Penduduk (Lanadalia, 2016).

5. Visi Rektor Unima yang ingin menjadikan Unima sebagai Universitas yang Berkarakter dan Inovatif, hal mana salah satu pencapaiannya dapat melalui pengembangan kewirausahaan yang senantiasa menanamkan pengembangan karakter dan inovasi dalam setiap individu pelaku usaha.

## C. METODE PELAKSANAAN

Program (I<sub>b</sub>K) ini akan dilaksanakan dengan skema perencanaan yang kami rancang sesuai dengan kondisi Universitas Universitas Negeri Manado. Rancangan kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini akan menekankan aspek integrasi dari sebuah program yang dimulai dengan pemilihan tenant melalui proses rekrutmen dengan penilaian tertentu sampai proses pengawasan atas pelaksanaan kegiatan dengan tetap berpedoman pada target luaran program ini. Penjabaran rencana pelaksanaan kegiatan I<sub>b</sub>K di UHEC Universitas Negeri Manado dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Pola Rekrutmen

Rekrutmen tenant pada program I<sub>b</sub>K ini akan menggunakan pola terbuka dengan menyasar target yang tepat yaitu mahasiswa kewirausahaan binaan UHEC Unima.

Seluruh kandidat tenant akan dikaji oleh Tim Coach (Dosen yang sudah mengikuti workshop dan pelatihan kewirausahaan terapan) yang akan mengarahkan peserta untuk menjadi inti bisnis dalam kegiatan ini.

## **b. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang akan dilakukan dalam program ini tentunya menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa yang mengikuti program.

Tenant yang ingin memulai untuk berwirausaha, memerlukan masa mempelajari cara berwirausaha melalui pengalaman nyata sambil menyiapkan diri untuk dapat bersaing dalam bisnis yang sesungguhnya. Masa belajar ini diperlukan untuk mengubah cara pandang terhadap bisnis, menggali minat (*passion*), kemampuan mengamati situasi bisnis, menetapkan strategi bisnis, pemahaman proses produksi, penulisan business plan, belajar membentuk hubungan dengan sesama rekan bisnis dan belajar menghadapi konsumen dan pemasok komponen yang nantinya akan berhubungan secara intensif ketika mereka melakukan kegiatan bisnis nyata. Proses mendekatkan mereka pada sistem bisnis nyata ini akan difasilitasi dalam bentuk inkubator bisnis. Bagi tenant yang sedang merintis usaha atau sudah melakukan implementasi usaha, akan diberikan akses yang lebih luas untuk penciptaan jaringan, konsultasi manajemen usaha, akses kredit usaha, konsultasi teknologi, fasilitasi pemasaran, mesin dan peralatan, dan keikutsertaan dalam berbagai pameran usaha.

Detail tahapan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

### **- Pelatihan Kewirausahaan**

Materi pelatihan kewirausahaan akan disampaikan dalam bentuk kelas yang dilaksanakan sesuai kebutuhan. Berdasarkan jenisnya, pelatihan ini akan dibagi dalam bentuk, yaitu :

1. Pelatihan oleh instruktur eksternal, pelatihan yang akan dilakukan akan lebih menekankan aspek motivasi berwirausaha melalui sharing pengalaman oleh beberapa praktisi pengusaha.
2. Pelatihan oleh instruktur internal, pelatihan ini akan menghadirkan pakar bisnis yang berasal dari lingkungan kampus Unima. Materi yang disampaikan akan lebih pada aspek teoritis serta implementasinya ke tataran praktis. Tahapan akhir dari program pelatihan ini akan memberikan materi kepada tenant tentang muatan manajemen bisnis yang akan segera diperlukan oleh tenant pada saat yang bersangkutan terjun ke dunia bisnis nyata.

### **- Pembimbingan (*Coaching*)**

Sebagai metode pendekatan yang akan dilakukan dalam pembimbingan usaha tenant agar mampu menjadi wirausaha yang berkelanjutan maka program I<sub>b</sub>K di Universitas Negeri Manado akan menerapkan pendekatan metode *Coaching*. Metode *coaching* terhadap bisnis adalah suatu program pembimbingan usaha tenant dimana tenant sebagai *coachee* seolah-olah sedang magang di bisnisnya sendiri dan secara bertahap belajar menerapkan langkah-langkah bisnis di bawah bimbingan pelatih (Meredith, 1996).

### **- Pengawasan (*Monitoring*)**

Proses monitoring dilaksanakan oleh dosen pendamping melalui mekanisme konsultasi dan visitasi ke lokasi usaha. Kegiatan konsultasi dilakukan secara periodik dan bertahap, sesuai dengan alokasi pembimbingan pada

masing-masing dosen pendamping. Pada tahap konsultasi ini juga dilakukan pembedaan perlakuan sesuai tahap usaha yang dijalani, tenant yang sudah dibagi dalam kelompok akan berinteraksi dengan dosen yang sudah ditunjuk sesuai perkembangan tahap usaha yang sedang dijalankan.

Bagi tenant yang sudah masuk dalam tahapan implementasi, laporan ini akan memberikan gambaran kegiatan usaha yang sudah dilakukan tenant sekaligus laporan penggunaan dana modal, baik dalam pencatatan buku besar maupun laporan rugi-laba dan neraca keuangan. Bagi tenant yang masih dalam tahap merintis usaha atau ide, laporan akan berisi tentang kemajuan yang sudah dilakukan dan tahapan persiapan usaha misalnya visi dan misi usaha, riset pasar, rencana pemasaran, dan lain-lain.

Beberapa instrumen yang digunakan dalam menunjang proses monitoring ini antara lain: laporan bulanan, yang berisi laporan keuangan, perkembangan atau kemajuan usaha dalam periode bulanan, permasalahan, upaya penyelesaian yang sudah dilakukan serta berbagai hal terkait dengan proses bisnis yang sedang berjalan.

Berdasarkan data-data tersebut akan diberikan rekomendasi penyelesaian masalah, atau rekomendasi tindakan untuk menyelamatkan usaha tenant. Terhadap setiap tenant, dosen pendamping yang melakukan konsultasi akan mencatat perkembangan tenant dalam *monitoring form* serta rekomendasi penyelesaian masalah yang ditemui tenant. Kegiatan visitasi dilakukan secara bulanan untuk pemantauan langsung

perkembangan usaha tenant sekaligus sebagai verifikasi atas laporan usaha.

#### - **Metode Penyelesaian Masalah**

Pola penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi oleh tenant akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan masalah dengan tepat. Pendefinisian ini mencakup spesifikasi yang tepat mengenai keadaan awal dan solusi yang diharapkan.
- b. Menganalisis masalah tersebut serta mencari beberapa teknik penyelesaian masalah yang sesuai.
- c. Merepresentasikan pengetahuan yang perlu untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- d. Memilih teknik penyelesaian masalah yang terbaik

Pada intinya penyelesaian masalah berfokus pada tenant, sesuai dengan prinsip metode *coaching* yaitu pemberdayaan tenant. Sehingga dalam proses penyelesaian terhadap permasalahan akan melibatkan tenant secara aktif.

Fungsi *coaching* pada dasarnya adalah memandu tenant untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dengan berbasis prinsip-prinsip usaha. Dosen pendamping tidak berperan sebagai mentor yang memberikan jalan keluar atas permasalahan, namun memandu tenant berdasarkan pengalaman yang mereka alami sehingga tenant akan memiliki kemampuan lebih dalam memecahkan masalah bahkan setelah selesainya program ini.

#### **c. Kolaborasi**

Kolaborasi akan dilaksanakan dengan UHEC akan menyediakan tempat

untuk pelatihan dan mahasiswa yang akan dilatih.

#### **d. Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi I<sub>b</sub>K**

##### - Pola Sosialisasi dan Rekrutmen

###### Persiapan

1. Memperoleh informasi target sasaran calon tenant baik dari lembaga UHEC maupun lembaga lainnya di internal kampus lainnya.
2. Menyiapkan materi untuk sosialisasi kepada mahasiswa yang akan menysasar target yang tepatsehingga seleksi dapat berjalan efektif.
3. Menyiapkan instrumen kuesioner yang akan digunakan untuk menyeleksi calon tenant.
4. Menyiapkan tenaga penyeleksi yang akan mewawancarai peserta calon tenant yang sudah melalui seleksi kuesioner.

###### Pelaksanaan

1. Seluruh peserta akan diseleksi dengan wawancara dan presentasi business plan.
2. Seluruh kandidat akan dikaji oleh Tim, yang nantinya akan diarahkan untuk menjadi embrio bisnis.

###### Evaluasi

Seberapa besar tingkat kemampuan pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan biasa disebut dengan kinerja perlu diukur apakah kegiatan sosialisasi dan rekrutmen ini sudah tepat sasaran atau belum. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dan

kualitatif oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan.

##### - Pola Pelatihan

###### Persiapan

1. Mempersiapkan pemateri dari praktisi pengusaha.
2. Mempersiapkan pemateri dari lingkungan internal universitas yang memiliki kompetensi kewirausahaan.
3. Mempersiapkan materi pelatihan dan modul.
4. Kegiatan awal pelatihan adalah Penanaman *mindset* serta *attitude* kewirausahaan akan dilaksanakan selama 2 (dua) hari dengan berbagai kegiatan metode yang sudah dijalankan oleh pengelola dalam kegiatan kewirausahaan selama ini. Kegiatan ini juga menghadirkan mentor pengusaha muda.

###### Pelaksanaan

1. Pelatihan kewirausahaan internal akan disampaikan dalam bentuk kelas dinamis yang dilaksanakan minimal 3 jam per pertemuan selama 4 bulan dengan volume 2 kali setiap bulan. Pelatihan dengan instruktur eksternal ini dirancang melalui forum pertemuan setiap bulan selama 4 bulan.
2. Pelatihan oleh instruktur eksternal menekankan pada aspek motivasi berwirausaha melalui sharing pengalaman serta belajar dari permasalahan kasus (*case based learning*).
3. Metode pelatihan akan mengambil suatu tema khusus

yang menyesuaikan dengan jenis usaha tenant.

#### Evaluasi

Seberapa besar tingkat kemampuan pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan biasa disebut dengan kinerja perlu diukur apakah kegiatan pelatihan ini sudah sesuai dengan kebutuhan tenant atau belum. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan.

#### - Pola Pendampingan

##### Persiapan

1. Mempersiapkan materi pendampingan yang terdiri dari data-data awal peserta, apabila yang sudah memiliki usaha data tersebut antara lain laporan keuangan dan laporan perkembangan usaha.
2. Mempersiapkan dosen pendamping yang akan melakukan coaching bisnis.

##### Pelaksanaan

1. Metode *coaching* terhadap bisnis adalah suatu program pembimbingan usaha tenant dimana tenant sebagai *coachee* seolah-olah sedang magang di bisnisnya sendiri dan secara bertahap belajar menerapkan langkah-langkah bisnis di bawah bimbingan *coach* (pelatih)
2. Keluaran dari proses pendampingan adalah penetapan visi, misi dan budaya bisnis yang menjadi dasar pengelolaan bisnis, kemudian menentukan dan mengevaluasi strategi marketing, pengendalian

keuangan, menentukan serta mengevaluasi sistem apa yang diperlukan dalam bisnis baik itu metode rekrutmen tenaga kerja, *key performace indicator*, ataupun analisa produktivitas.

3. Pada setiap akhir sesi *coaching*, tenant akan diberikan sejenis tugas yang diberi nama *Home Fun*. *Home Fun* berisi tugas terkait dengan materi pembahasan coaching di hari tersebut, sehingga pada pertemuan berikutnya dapat dibahas kemajuan usaha terkait materi yang dibahas.
4. Pertemuan dirancang dalam setiap tatap muka adalah selama minimal 3 (tiga) jam, setiap minggu
5. Dalam program ini *coaching* akan dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan efektif baik untuk tenant yang baru merintis usaha atau bagi yang sudah mengimplementasikan bisnisnya secara nyata.

#### Evaluasi

Pada setiap akhir sesi *coaching*, tenant akan diberikan lembar evaluasi yang akan mengevaluasi kualitas coaching pada hari tersebut serta saran dan rekomendasi materi yang diinginkan.

#### - Pola Implementasi Usaha

##### Persiapan

1. Mempersiapkan kriteria tenant yang sudah akan masuk ke tahap implementasi.
2. Mempersiapkan dana untuk modal usaha serta fasilitasi teknis lainnya seperti bantuan

teknologi dan perlengkapan usaha awal.

#### Pelaksanaan

Bantuan akan diwujudkan dalam berbagai fasilitasi yang berupa pameran, penyewaan stand, serta pelatihan-pelatihan eksternal di luar penyelenggaraan pelatihan oleh Program I<sub>b</sub>K.

#### Evaluasi

Bantuan usaha tidak diberikan dalam bentuk dana tetapi dalam bentuk fasilitas.

- Pola Monitoring

#### Persiapan

Mempersiapkan instrument monitoring untuk mengawasi pelaksanaan usaha.

#### Pelaksanaan

1. Monitoring pertama yang dilakukan adalah melalui mekanisme konsultasi dengan dosen pendamping. Pada tahap konsultasi ini juga dilakukan pembedaan perlakuan sesuai tahap usaha yang dijalani, tenant yang sudah dibagi dalam kelompok akan berinteraksi dengan dosen yang sudah ditunjuk sesuai perkembangan tahap usaha yang sedang dijalankan.
2. Bentuk monitoring lainnya adalah visitasi ke lokasi usaha untuk mengawasi pelaksanaan usaha. Beberapa instrumen yang digunakan dalam menunjang proses monitoring ini antara lain: laporan bulanan, yang berisi laporan keuangan, perkembangan atau kemajuan usaha dalam periode bulanan, permasalahan, upaya penyelesaian yang sudah dilakukan serta berbagai

hal terkait dengan proses bisnis yang sedang berjalan.

3. Monitoring selanjutnya adalah kegiatan seminar dan pameran yang digunakan sebagai ajang untuk menguji kesiapan tenant untuk menghadapi dunia bisnis. Di pameran para tenant memamerkan produk atau prototype yang sudah dibuat untuk usahanya dan dinilai oleh calon konsumen tentang kelayakan dan daya jual produk tersebut.

#### Evaluasi

Terhadap setiap tenant, dosen pendamping yang melakukan konsultasi akan mencatat perkembangan tenant dalam *monitoringform* serta rekomendasi penyelesaian masalah yang ditemui tenant.

### D. KARYA UTAMA

Pelaksanaan Ipteks bagi Mahasiswa Kewirausahaan di Universitas Negeri Manado telah dilaksanakan mengikuti metode yang telah diuraikan di atas. Kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil yang telah dicapai sejauh ini adalah:

1. 15 Mahasiswa Wirausaha dan +/- 100 Pengisi acara Mengikuti Pameran Kewirausahaan High Street Market 2017 Tanggal 2-4 Mei 2017 di Mantos 1.



2. Pelaksanaan Entrepreneurship days yang dilaksanakan selama 2 hari



tanggal 30-31 Mei 2017. Kegiatan ini merupakan Pameran Kewirausahaan terbesar yang pernah dilangsungkan di Unima yang melibatkan 136 booth/tenant, 418 orang peserta serta dikunjungi oleh lebih dari 2000 pengunjung. Selain Pameran dan penjurian stand kewirausahaan, dilaksanakan juga berbagai lomba seperti Best photo contest, Penjualan terbanyak, tenant terbaik, tenant terfavorit, dll.



3. Mei 31 2017 Pelaksanaan workshop penyusunan proposal PkM yang dengan narasumber Prof. Dr. Sundani Soewandhi Bekerjasama dengan Bidang Kemahasiswaan Unima.



4. Pada tanggal 5 dan 6 Juli telah dilaksanakan BootCamp bagi mahasiswa wirausaha Unima. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dasar-dasar dan pengenalan mengenai teori dan prinsip-prinsip dasar kewirausahaan dan personal branding.



5. Setelah pelaksanaan Bootcamp, selanjutnya diadakan workshop kewirausahaan bagi mahasiswa wirausaha Unima yang telah dilaksanakan pada tanggal 25 dan 28 Juli 2017. Kegiatan ini bermaksud untuk memberikan pemahaman mengenai praktek prektek kewirausahaan yang berlangsung di Indonesia. Kegiatan 2 hari ini dibuka oleh Ketua LPPM Unima Prof. Dr. Revolson mege, MS yang sekaligus memberikan

penguatan kepada mahasiswa wirausaha Unima.



6. Selanjutnya bekerjasama dengan Bank BTN dilaksanakan Workshop Kewirausahaan di Bidang Property yang dihadiri oleh 300 mahasiswa Unima dan dosen pembimbing dan pengajar kewirausahaan.



7. 20 Dosen dan Mahasiswa Kewirausahaan Unima mengikuti SEDS Forum: Fostering UMKM Partnerships di Hotel Aryaduta 11 Agustus 2017.



8. Pameran Kewirausahaan dalam rangka Hari Kemerdekaan 17 Agustus 2017 dan Dies Natalis Unima 18-19 Agustus 2017



9. 8 Orang dosen dan mahasiswa Mengikuti Pameran dan Workshop Penutupan SEDS Project : Fostering youth Entrepreneurship di Makassar 23-25 Agustus 2017.



10. Workshop dan pelatihan English For Business untuk mahasiswa wirausaha Unima 9 September 2017.



11. Pembuatan Website UHEC sebagai sarana mempromosikan kegiatan UHEC.

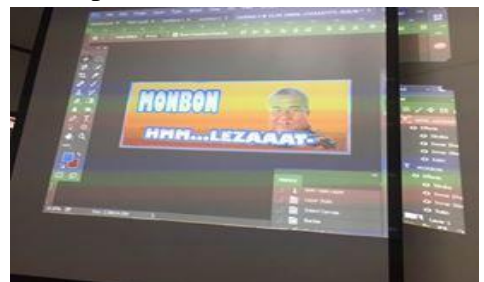


12. Mendukung LPPM Unima menerbitkan Jurnal Kewirausahaan Unima- Edupreneur cetak dan on line dengan ISSN: 2598-0815 dan e-ISSN: 2598-6058 merupakan jurnal pertama di Unima yang memiliki akses on line dan e-ISSN.

13. Untuk meningkatkan semangat para Unima UHEC Young Entrepreneurs ini, kami menyiapkan standing banner bagi usaha mereka serta menyiapkan kaos seragam yang eksklusif yang hanya diberikan kepada mahasiswa aktif wirausaha, sehingga banyak mahasiswa yang tertarik berwirausaha.



14. Workshop dan pelatihan IT for Business untuk mahasiswa wirausaha Unima 29 September 2017. Melatih mahasiswa untuk menggunakan software untuk mendukung bisnis mereka, seperti pembuatan label dengan photoshop, pembuatan website untuk promosi, dll.



15. 45 Mahasiswa dan Dosen Pembina Kewirausahaan mengikuti Pameran Kewirausahaan mahasiswa Tanggal 12 Oktober 2017 di Hotel Aryaduta, mendukung Seminar nasional LPPM Unima.



16. Dari kegiatan I<sub>b</sub>K yang berlangsung selama 7 bulan ini saat ini sudah ada 8 Mahasiswa yang membuka outlet secara mandiri, dan beberapa mahasiswa lain yang segera menyusul. Mereka memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan baik secara konvensional dengan membuka atau menyewa gerai, dan mempromosikan sekaligus memasarkan produknya secara online melalui media Facebook, Whatsapp maupun Youtube. Keberanian mereka mulai berbisnis merupakan pencapaian nyata dari Program Ipteks bagi Kewirausahaan di Unima, sekaligus membuktikan bahwa mahasiswa Unima memiliki potensi besar dalam berwirausaha jika diberikan pelatihan yang memadai.

- Rifki Sagay, usaha Handycraft Pelepah Pisang dan Dekorasi Rifki Art/ Galeri Seni Manado di Minahasa Utara
- Yeheskiel Nayoan, usaha Bakso Beranak di Tataaran Tondano
- Vidi Kapahang, Potato Modinding Kentang goreng dan kentang kupas di Kampus Unima Tondano
- Novelia Gleadis Turang, Usaha Café Loopar di Tataaran Patar Tondano
- Firjinia Putri Utami. Usaha Bunga tangan selendang wisuda dan dekorasi Nazziyah Collection di Bitung dan Tondano

- Asih Widyawati, Usaha Bunga Tangan Tomohon Flower di Tomohon dan IT Center Manado
- Henry Rawung, Usaha Design Kaos dan Cutting Sticker “Strive Design” di Tondano
- Imanuel Walalangi, Usaha Design Handycraft i-Dy Design Center Tondano.

Keunggulan pelaksanaan program ini adalah mahasiswa mendapatkan pelatihan, bimbingan dan pendampingan intensif mulai dari awal pelaksanaan sampai mereka berhasil memulai usaha sendiri (Start up), membuka outlet secara mandiri. Berkumpulnya mahasiswa bersama dengan pendampingan intensif menciptakan suasana yang sinergis dan saling mendukung sehingga meningkatkan semangat mahasiswa untuk memulai usaha. Selain itu, terlihat jelas bahwa mahasiswa wirausaha ini memiliki disiplin, ketekunan dan kreatifitas yang semakin meningkat serta kemampuan untuk memperhitungkan resiko. Selain itu, keinginan untuk memasarkan produk mereka memaksa mereka untuk membuka jaringan pertemanan baru sehingga meningkatkan social networkingnya.

#### **E. ULASAN KARYA**

Program I<sub>b</sub>K dengan kombinasi metode workshop, coaching, penyelesaian masalah dan pameran ini merupakan program yang baru pertama kali dilaksanakan di Universitas Negeri Manado. Walaupun baru pertama kali

dilaksanakan akan tetapi telah memperlihatkan hasil yang cukup mengesankan. Jika sebelumnya tidak pernah ada data mengenai mahasiswa yang mengikuti program kewirausahaan maupun mahasiswa yang telah berhasil membuka tenant melalui program ini. Keunggulan pelaksanaan program ini adalah mahasiswa mendapatkan pelatihan, bimbingan dan pendampingan intensif mulai dari awal pelaksanaan sampai mereka berhasil memulai usaha sendiri (*start up*), membuka outlet secara mandiri. Berkumpulnya mahasiswa bersama dengan pendampingan intensif menciptakan suasana yang sinergis dan saling mendukung sehingga meningkatkan semangat mahasiswa untuk memulai usaha. Selain itu, terlihat jelas bahwa mahasiswa wirausaha ini memiliki disiplin, ketekunan dan kreatifitas yang semakin meningkat serta kemampuan untuk memperhitungkan resiko. Selain itu, keinginan untuk memasarkan produk mereka memaksa mereka untuk membuka jaringan pertemanan baru sehingga meningkatkan *social networking*nya.

Kelemahan dari program ini adalah pendampingan saat ini sangat bertumpu kepada dosen pendamping. Permasalahannya adalah dosen pendamping memiliki berbagai kesibukan yang lain, seperti mengajar, membimbing mahasiswa di program studi, melakukan penelitian dan kegiatan lain. Hal ini seringkali menjadi kendala karena disaat mahasiswa membutuhkan bimbingan, kadang kala dosen pendamping tidak dapat melaksanakan tugas pendampingannya karena berbenturan dengan kegiatan yang lain.

## F. KESIMPULAN

Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Program Ipteks Bagi Kewirausahaan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan-tahapan yang direncanakan. Dengan adanya Program ini meningkatkan antusiasme mahasiswa dalam melakukan kegiatan kewirausahaan mulai dari mengikuti mata kuliah kewirausahaan, membuat proposal bisnis, menyiapkan produk sampai keikutsertaan pada pameran kewirausahaan dan penjualan produk. Hambatan yang dihadapi dalam program I<sub>b</sub>K ini adalah kesibukan lain dosen pendamping yang menyebabkan mereka tidak dapat mendampingi mahasiswa wirausaha secara penuh.

## G. DAMPAK DAN MANFAAT

Ipteks bagi Kewirausahaan dengan metode kombinasi antara workshop dan pendampingan serta pameran di Unima memberi dampak yang sangat signifikan. Saat ini begitu banyak mahasiswa yang antusias mengikuti program kewirausahaan di UHEC Unima.

Selain itu, terlihat bahwa terjadi perubahan karakter dari mahasiswa peserta Program Ipteks bagi kewirausahaan ini, karena mereka menjadi lebih menghargai waktu, tekun dalam melaksanakan bisnisnya, menjadi lebih kreatif, memiliki relasi yang semakin luas serta memiliki keberanian mengambil resiko. Hal ini sejalan dengan beberapa karakteristik seorang entrepreneur menurut (Zimmerer, et. al., 2008)

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal pendidikan tinggi,  
Kementerian Pendidikan Nasional,  
*Panduan Program Mahasiswa  
Wirausaha*, 2010.
- Meredith, G.G. *Kewirausahaan Teori dan  
Praktik*. Jakarta: Pustaka Binaman  
Presindo. 1996
- Kourilsy, M. L. Walstad, W. B.  
*Entrepreneurship Female and youth:  
Knowledge, Attitude, gender  
differences, and Practices. Journal of  
Business Venturing*. 13(1), 77-88.  
1998.
- Lahandalia, B. Jumlah Pengusaha di  
Indonesia baru 1.5 Persen dari Total  
Penduduk. Tersedia dari  
<https://m.suara.com/bisnis/2016/05/09>  
9. Diakses tanggal 17 Juli 2016.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M.,  
Wilson, D. *Essentials of  
entrepreneurship and small business  
management (5<sup>th</sup> Edition)*.  
Diterjemahkan oleh Kwary D. A.  
dan D. Fitriyani. *Kewirausahaan dan  
Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta:  
Salemba Empat. 2008.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan ke Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi khususnya Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan Hibah Program Ipteks bagi Kewirausahaan di Universitas Negeri Manado.